

Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pidie

Salbila Alfira Balqis ^{1*}, Puja Melati Sukma ², Asnidar Asnidar ³, Nurlaila Hanum ⁴, Puti Andiny ⁵, Safuridar Safuridar ⁶

¹⁻⁶ Universitas Samudra, Indonesia

Email : bila081202@gmail.com ¹, ppujamelatisukma@gmail.com ², nidar0588@gmail.com ³,
nurlailahanum@unsam.ac.id ⁴, Putiandiny@unsam.ac.id ⁵, safuridar2@unsam.ac.id ⁶

Alamat: Jalan Prof Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh Tengah, Langsa – Aceh, Indonesia

Korespondensi penulis: bila081202@gmail.com*

Abstrak. *This research aims to find out whether HDI and economic growth have an effect on poverty in Pidie Regency, Aceh Province in the 2010-2023 period. The approach in this research is quantitative using multiple linear regression analysis methods. The Aceh Central Bureau of Statistics (BPS) data source uses Time Series data. . The results of this research show that HDI partially has a negative and significant effect on poverty in Pidie Regency, and Economic Growth has a positive and insignificant effect on partial poverty in Pidie Regency. And simultaneously HDI and Economic Growth have a positive and significant effect on poverty in Pidie Regency.*

Keywords: *IPM; Economic Growth; poverty.*

Abstrak, Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah IPM dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan Kabupaten Pidie Provinsi Aceh pada Periode Tahun 2010-2023. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu Kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda sumber data Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh menggunakan data *Time Series*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan kabupaten pidie, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan secara parsial di Kabupaten Pidie. Dan secara simultan IPM dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten Pidie.

Kata kunci: IPM; Pertumbuhan Ekonomi; Kemiskinan

1. LATAR BELAKANG

Magnis (dalam Maulana Dan Alamsah, 2021) menjelaskan kemiskinan dalam dua aspek utama: Pertama: Kemiskinan artinya kebutuhan dasar individu yang miskin sebagai manusia dan anggota masyarakat tidak terpenuhi. Kedua: Kemiskinan menyebabkan ketergantungan total individu yang miskin dari kemauan orang dan golongan lain. Pendapat ini memahami kemiskinan dalam dua konteks berbeda: Pemenuhan Kebutuhan Dasar: Kemiskinan dilihat dari sudut pemenuhan kebutuhan fisik yang diperlukan oleh manusia sebagai makhluk hidup. Hubungan Sosial: Kemiskinan juga dipahami dari faktor hubungan manusia dengan manusia lain dalam bermasyarakat, dimana manusia sebagai anggota masyarakat selalu bergantung pada yang lain. Namun, jika ketergantungan ini bersifat total tanpa adanya kemandirian maka hal tersebut merupakan fenomena kemiskinan yang lebih serius.

Menurut Hans Dieter Evers (dalam Maulana Dan Alamsah, 2021) kemiskinan memiliki wujud majemuk, termasuk rendahnya tingkat pendapatan dan sumber daya produktif yang menjamin kehidupan bersinambungan, kelaparan, kekurangan gizi, rendahnya tingkat kesehatan, keterbatasan dan kurangnya akses kepada pendidikan serta layanan-layanan pokok lainnya, kondisi tak wajar yang berdampak pada kematian terus meningkat, kehidupan bergelandang serta tempat tinggal tidak memadai, lingkungan tidak aman, diskriminasi, dan keterasingan sosial. Sedangkan Mubiyanto mengartikan kemiskinan sebagai kondisi serba kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia, termasuk sandang, pangan, tempat tinggal, kehidupan sehat, serta pendidikan dasar anak-anak. Penduduk miskin tidak berdaya dalam memenuhi kebutuhannya karena tidak hanya tidak memiliki aset sebagai sumber pendapatan, tetapi juga disebabkan oleh struktur sosial ekonomi, budaya, serta politik yang tidak membuka peluang bagi orang miskin untuk keluar dari lingkaran kemiskinan yang membelenggunya tanpa jalan keluar (Maulana Dan Alamsah, 2021)

Pentingnya IPM Indeks Pembangunan Manusia itu intinya ngukur sejauh mana kualitas hidup masyarakat di suatu wilayah. Ini mencakup kesehatan, pendidikan, dan pendapatan. Misalnya, kalau di lihat ada peningkatan angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pendapatan per kapita, itu berarti IPM-nya naik. Dengan IPM yang lebih tinggi, diharapkan masyarakat bisa lebih sejahtera dan terbebas dari kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi itu adalah laju kenaikan nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu daerah dalam waktu tertentu. Di Pidie, pertumbuhan ekonomi berperan penting karena bisa menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan akhirnya mengurangi tingkat kemiskinan. Hubungan antara IPM, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kemiskinan bahwa IPM yang tinggi biasanya mengindikasikan kualitas hidup yang lebih baik, yang berarti kemungkinan besar angka kemiskinan dapat ditekan. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi yang positif bisa bikin lebih banyak orang mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang layak, yang juga membantu mengurangi kemiskinan, Dapat kita lihat data kemiskinan, IPM dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Pidie pada tabel 1.

Tabel 1. Data IPM, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan

Tahun	Kemiskinan (%)	Indeks Pembangunan Manusia (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2010	23,80	66,75	2,87
2011	23,19	66,95	4,15
2012	22,12	67,30	4,52
2013	21,12	67,59	4,24
2014	20,29	67,87	4,03
2015	21,18	68,68	4,82
2016	21,25	69,06	3,88
2017	21,45	69,52	4,42
2018	20,47	69,97	4,16
2019	19,46	70,41	4,43
2020	19,23	70,63	0,12
2021	19,59	70,70	3,98
2022	18,79	71,20	3,98
2023	18,78	72,95	3,95

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pidie 2010-2023

Berdasarkan Tabel 1 Pada tahun 2015,2016,2017 Kemiskinan Di aceh Pidie terus meningkat selama tiga tahun tersebut , Ditahun 2017 Kabupaten aceh pidie mengalami bencana alam Gempa Bumi, tidak hanya Kabupaten Pidie saja namun beberapa Kabupaten yang ada di Provinsi aceh juga mengalami bencana alam gempa bumi, berita ini bersumber dari CNN Indonesia tahun 2017. Data kemiskinan bersumber dari (Badan Pusat Statistik.go.id, 2024c)

Berdasarkan tabel 1 Pada tahun 2015 dan 2016, Kabupaten Pidie mengalami peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meskipun kemiskinan tetap tinggi. IPM meningkat menjadi 68,68% menunjukkan perbaikan dalam pendidikan dan kesehatan. Namun, angka kemiskinan mencapai 21,18% penduduk hidup di bawah garis kemiskinan. Kenaikan garis kemiskinan dari 20,29% pada tahun 2013 menjadi 21,18% pada tahun 2015 dan 21,25% pada tahun 2016 menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam kualitas hidup, banyak warga masih berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar. Ketidakmerataan pertumbuhan ekonomi dan ketergantungan pada sektor informal memperburuk situasi ini. data IPM bersumber (Badan Pusat Statistik.go.id, 2024b), dan data Pertumbuhan ekonomi bersumber (Badan Pusat Statistik.go.id, 2024a).

Kemiskinan Kabupaten Pidie Pada tahun 2019 sebesar 19,46% lalu turun pada tahun 2020 menjadi 19,23% namun Ketika kemiskinan menurun Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 juga sangat menurun , Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pidie. Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,12%, yang menunjukkan kondisi negatif akibat pembatasan sosial dan penurunan aktivitas ekonomi. Banyak sektor, terutama perdagangan dan pertanian, mengalami kesulitan, yang berujung pada pemutusan hubungan kerja dan meningkatnya angka pengangguran. Masyarakat yang bergantung pada sektor informal sangat terpuakul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Indeks Pembanguna Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pidie”

2. KAJIAN TEORITIS

Kemiskinan

Menurut Machmud (dalam Yuniarti & Imaningsih, 2022), kemiskinan adalah ketika seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup dasar mereka, seperti makan, pakaian, papan, dan mencapai tingkat pendidikan dan kesehatan yang ideal. Seseorang yang mengalami penurunan kesejahteraan disebut miskin. Kemiskinan adalah ketika sebuah rumah tangga atau seseorang yang menghadapi kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan keadaan sekitarnya tidak membagi peluang untuk meningkatkan kemakmuran atau keluar dari kondisi tersebut. Menurut Bappenas (dalam Yuniarti & Imaningsih, 2022) kemiskinan adalah keadaan di mana seseorang atau kelompok manusia, baik pria maupun wanita, tidak mampu menegakkan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat karena menghadapi kesulitan dan tidak memenuhi hak-hak dasar untuk hidup. Salah satu hak dasar seseorang adalah memiliki makanan, kesehatan, dan Pendidikan banyak faktor yang menyebabkan kemiskinan seperti pengangguran, rendahnya pendapatan dan Pendidikan, lambatnya pertumbuhan ekonomi, keterbatasan sumber daya, kurangnya layanan publik, dan berbagai faktor lainnya.

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam tiga aspek utama: Kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. IPM pertama kali diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 dan diterbitkan secara berkala melalui Laporan Pembangunan Manusia (LPM). Menurut UNDP, IPM bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara fisik, mental, dan spiritual. IPM memiliki nilai antara 0-100 dan terdiri dari tiga dimensi pengukuran: dimensi kesehatan yang diukur dengan umur harapan

hidup saat lahir (UHH), dimensi pendidikan yang diukur dengan harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS), serta dimensi standar hidup yang layak yang diukur dengan pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan (PPP rupiah) (Bps, 2020).

IPM memberikan suatu gambaran gabungan tiga dimensi tentang pembangunan manusia: panjang umur dan hidup sehat, terdidik, dan memiliki standar hidup yang layak. Meskipun IPM merupakan indikator penting, namun indeks ini tidak menyertakan semua indikator penting seperti penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia dan kebebasan politik. Namun, IPM memberikan sudut pandang yang lebih luas tentang untuk menilai kemajuan manusia serta meninjau hubungan yang rumit antara penghasilan dan kesejahteraan (UNDP, 2004). Usaha, tujuan dari pembangunan manusia adalah untuk memberikan kepada penduduk peluang untuk hidup lebih lama dengan kondisi kesehatan yang baik, dan untuk memiliki pengetahuan dan keahlian yang dapat digunakan untuk menciptakan kesempatan untuk mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki pada kegiatan produktif dan meningkatkan taraf hidup mereka Bappenas (dalam Yuniarti & Imaningsih, 2022)

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai sebuah proses perubahan yang terjadi di suatu daerah yang berkaitan dengan kegiatan perekonomian dimana produksi yang dihasilkan oleh masyarakat meningkat dan mengakibatkan peningkatan kesejahteraan masyarakat Sukirno (dalam Yuniarti & Imaningsih, 2022), Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kondisi dimana suatu negara dalam menyediakan barang ekonomi untuk masyarakatnya mengalami peningkatan kapasitas barang dalam jangka waktu yang lama Arsyad (dalam Yuniarti & Imaningsih, 2022)

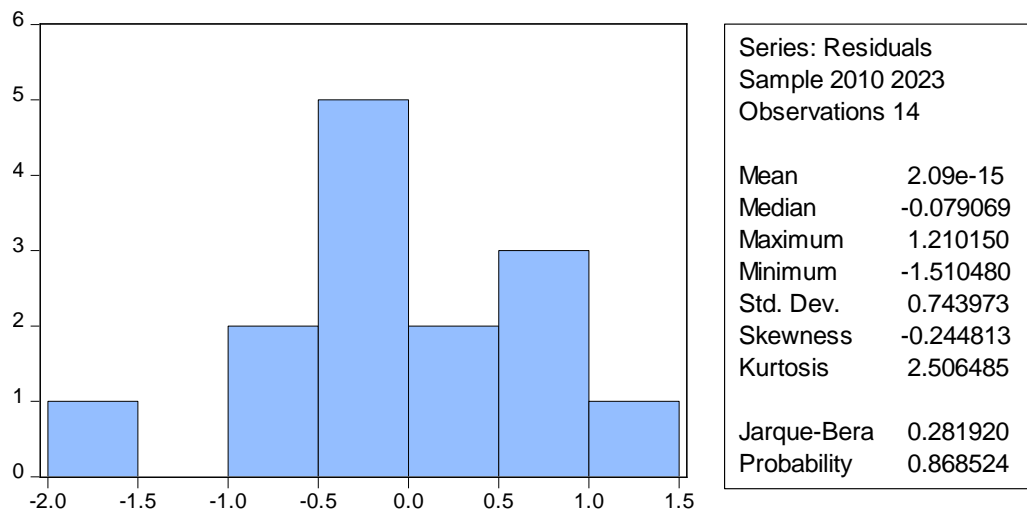
3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana penelitian ini informasi atau datanya di analisis menggunakan teknik statistik. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemiskinan, sedangkan variabel bebas yang digunakan yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pidie dengan periode 2010 – 2023. Teknik analisis yang digunakan yaitu Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi), Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis (Uji T, Uji F dan Uji R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : estimate Eviews

Berdasarkan gambar 1 diketahui nilai *Probability jarque-Bera* sebesar 0,86 ($>0,05$) maka bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal atau terbebas Normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	76.02448	1627.110	NA
X1	0.015305	1572.121	1.024781
X2	0.038679	13.13633	1.024781

Sumber : estimate Eviews

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai VIF Variabel Independent <10.00 maka bisa disimpulkan asumsi uji Multikolinieritas sudah terpenuhi atau terbebas uji Multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastitas

F-statistic	0.896416	Prob. F(5,8)	0.5266
Obs*R-squared	5.027135	Prob. Chi-Square(5)	0.4126
Scaled explained SS	2.337677	Prob. Chi-Square(5)	0.8007

Sumber : estimate Eviews

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai *Probability Chi-Squared* sebesar 0,80 ($>0,05$) maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji Heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau sudah terbebas uji heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.063355	Prob. F(2,9)	0.1830
Obs*R-squared	4.401251	Prob. Chi-Square(2)	0.1107

Sumber : estimate Eviews

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai *Probability Chi-Squared* sebesar 0,43 ($>0,05$) maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau sudah Terbebas uji autokorelasi.

Hasil Ouput Regresi Berganda

Tabel 5 Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	71.98301	8.719202	8.255688	0.0000
X1	-0.741496	0.123713	-5.993696	0.0001
X2	0.035436	0.196669	0.180179	0.8603
R-squared	0.771747	Mean dependent var		20.76571
Adjusted R-squared	0.730246	S.D. dependent var		1.557215
S.E. of regression	0.808784	Akaike info criterion		2.600839
Sum squared resid	7.195440	Schwarz criterion		2.737779
Log likelihood	-15.20587	Hannan-Quinn criter.		2.588162
F-statistic	18.59605	Durbin-Watson stat		1.012979
Prob(F-statistic)	0.000296			

Sumber : estimate Eviews

1. Uji Parsial (Uji-T)

Variabel X1 memiliki nilai prob. (Signifikan) sebesar 0,0001 ($<0,05$) maka bisa di Tarik kesimpulan bahwa variabel X1 berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap variabel Y atau artinya secara parsial Variabel IPM berpengaruh Signifikan terhadap variabel kemiskinan.

Variabel X2 memiliki nilai prob. (Signifikan) sebesar 0,18603 ($>0,05$) maka bisa di

Tarik kesimpulan bahwa variabel X1 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Y atau variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan.

2. Uji Simultan (Uji-F)

Di ketahui nilai prob. (*F-statistic*) sebesar 0,000296 ($<0,05$) maka bisa di Tarik kesimpulan bahwa secara simultan IPM dan Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Positif Dan Sigifikan. Maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa secara simultan IPM dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pidie , diterima.

3. Uji Kofesien Determinasi (R^2)

Diketahui Nilai *Adjusted R Square* Sebesar 0,7302 Maka Kesimpulannya Bahwa Sumbangan Pengaruh Variable Independent Terhadap Variable Dependen secara simultan Sebesar 73,02% Dan 27,98% lain nya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti di penelitian ini, seperti variabel Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Ketimpangan Pendapatan, Pengangguran, Belanja Langsung dan berbagai variable lainnya.

Pembahasan

Pengaruh IPM Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan tabel 5 di Kabupaten Pidie, hasil estimasi di Kabupaten Pidie diperoleh koefisien Variabel IPM sebesar -0,741496 signifikan pada prob. 0,0001 ($<0,05$), artinya secara parsial IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten Pidie. Jika terjadi peningkatan IPM sebesar 1 persen, maka keemiskinan akan menurun sebesar 0,741496. Sebaliknya jika terjadi peningkatan kemiskinan 1% maka terjadi penurunan IPM 0,74196. Maka pernyataan hipotesis yang pertama yang menyatakan bahwa secara parsial IPM berpengaruh positif terhadap kemiskinan di terima, karena Ketika Ipm meningkat maka hidup masyarakat akan lebih sejatera dengan mendapatkan Pendidikan dan Kesehatan yang maksimal maka kemiskinan akan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Yuniarti & Imaningsih, 2022), (Amali, 2017), (Rakhmawan & Aji, 2023) IPM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil Tabel 5 Diatas, hasil estimasi Di Kabupaten Pidie diperoleh Koefisien Variabel pertumbuhan ekonomi 0,035436 signifikan sebesar 0,18603 ($>0,05$) artinya secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten Pidie jika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1%, maka kemiskinan Kabupaten Pidie menurun secara tidak signifikan sebesar 0,035436. Sebaliknya jika terjadi penurunan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1% maka Kemiskinan Di Kabupaten Pidie akan

meningkat secara tidak signifikan sebesar 0,035436. Maka pernyataan hipotesis yang kedua yang menyatakan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Kemiskinan ditolak, Karena dengan adanya distribusi PDRB di Kabupaten Pidie didominasi oleh beberapa kategori mulai dari industri, pengolahan sebagai lokomotif perekonomian daerah, lalu disusul oleh konstruksi, pada perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil sepeda motor serta yang terakhir yaitu pertanian menunjukkan distribusi persentase yang kurang mendukung adanya pertumbuhan ekonomi yang baik pada tahun 2020. Hal ini karena adanya 50% lebih mengalami kontraksi laju pertumbuhan ekonomi sedangkan sisanya tidak. Dapat diartikan bahwa pada tahun 2012- 2020 kurang berjalan dengan baik adanya sektor-sektor yang membangun dalam pertumbuhan ekonomi, sehingga tidak adanya pengaruh untuk menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Pidie Hal ini dikarenakan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupatn Pidie Mengalami Fluktuasi Setiap tahunnya. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Wulandari Dan Rachmawati, 2021), (Rakhmawan & Aji, 2023), Nurhana dan Aisyah dalam (Wulandari Dan Rachmawati, 2021), yang Menyatakan Pertumbuhan Ekonomi Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Kemiskinan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Kemiskinan di Kabupaten Pidie, Variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pidie, IPM dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pidie.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini meskipun hasilnya ada yang tidak berpengaruh ,namun ada beberapa saran yang dapat di ambil. Peningkatan cakupan variabel yang diteliti: Mungkin ada faktor lain yang juga berkontribusi terhadap tingkat kemiskinan yang dapat diperhatikan sebelum mencari hasil analisis, seperti ketimpangan pendapatan, akses pendidikan, atau infrastruktur ekonomi. Mendalami konteks lokal: Mungkin hasil yang tidak terlalu signifikan mencerminkan faktor lain di tingkat lokal yang tidak terlihat selama analisis. Penelitian lebih rinci tentang kondisi ekonomi dan sosial di wilayah tertentu sebelumnya dapat memberikan konteks yang lebih baik untuk hasil analisis. Terhadap waktu dan periode waktu: mungkin hubungan antara IPM, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan lebih jelas atau signifikan dalam periode waktu tertentu. Meninjau data di dalam range tertentu mungkin membantu dalam mengidentifikasi tren baru ini.

DAFTAR REFERENSI

- Amali, M. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Belanja Langsung Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(2), 85–102.
- Badan Pusat Statistik.go.id. (2024a). [EP.PDRB.037] [Seri 2010] *Pertumbuhan Ekonomi menurut Kabupaten/Kota tanpa Migas (Persen), 2010-2023*. Bps.Go.Id. <https://aceh.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDaZIZI=/pertumbuhan-ekonomi-kabkota-tanpa-migas.html>
- Badan Pusat Statistik.go.id. (2024b). [SK.IPM.002] [Metode Baru] *Indeks Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/Kota, 2010-2023*. Bps.Go.Id. <https://aceh.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzQjMg==/ipm.html>
- Badan Pusat Statistik.go.id. (2024c). [SK.KK.003] *Persentase Penduduk Miskin (P0) menurut Kabupaten/Kota (Persen), 2010-2023*. Bps.Go.Id. <https://aceh.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDIjMg==/persentase-penduduk-miskin.html>
- Bps. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia 2020*. Bps. <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/04/30/8e777ce2d7570ced44197a37/indeks-pembangunan-manusia-2020.html>
- Indrawati, I., Sarfiah, S. N., & Destianingsih, R. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Distribusi Pendapatan, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Papua Tahun 2014-2019. *Directory Journal of Economic*, 2(4), 1068–1080.
- Maulana Dan Alamsah, R. D. J. (2021). *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(3), 494. <http://jiss.publikasiindonesia.id/>
- Meriyanti, N. komang. (2015). Pengaruh Program Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Buleleng Tahun 2011-2014. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v3i1.12777>
- Rakhmawan, M. H., & Aji, T. S. (2023). Pengaruh IPM, Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Independent: Journal of Economics*, 2(2), 34–46. <https://doi.org/10.26740/independent.v2i2.47542>
- Riani, I. A. P. (2021). *564736-Analisis-Pengaruh-Pertumbuhan-Ekonomi-Ti-B653343C*. *VIII*(1), 1–17.
- Rontos, A. S. ., Kawung, G. M. ., & Tumangkeng, S. Y. . (2023). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(1), 37–48.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 271. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7653>
- Wulandari Dan Rachmawati, R. D. L. (2021). *INDEPENDENT: Journal Of Economics E-*

ISSN 2798-5008. 1, 111–128.

Yuniarti, Q., & Imaningsih, N. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 44. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.474>